

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan Kabupaten Muaro Jambi merupakan perwujudan dari tujuan Pembangunan Nasional Indonesia, yang tertuang dalam Undang-Undang Dasar 1945 dan pedoman pada Garis- Garis Besar Haluan Negara (GBHN). Kedua payung ini menghendaki terbangunnya manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan masyarakat Indonesia seluruhnya secara adil dan merata baik sebagai subjek maupun sebagai objek. Harapan ini mestinya terealisasi baik dalam hal partisipasi guna mendukung pembangunan maupun dalam menikmati hasil pembangunan tersebut.

Secara eksplisit sesungguhnya keterlibatan masyarakat baik gender perempuan maupun gender laki-laki sangat berperan, namun dalam kenyataannya masih terlihat kedua gender terlibat didalam mendukung pembangunan, ketika harus menikmati hasil pembangunan terlihat kesenjangan didalam pelaksanaannya. Kesenjangan ini diupayakan untuk terus diperkecil sehingga tujuan Pembangunan Nasional Indonesia agar keadilan dan kesetaraan terhadap gender laki-laki dan perempuan dapat tercapai.

Komitmen untuk mencapai keadilan dan kesetaraan gender bukan suatu langkah mudah didalam pelaksanaannya, karena komitmen ini melibatkan banyak pihak dengan pemahaman tentang keadilan dan kesetaraan gender belum seluruhnya optimal. Pemahaman yang tidak utuh akan hal ini membuat komitmen yang tidak utuh pula sehingga melahirkan suatu kebijakan dan keputusan yang bias gender. Kebijakan dan keputusan yang bias gender ini merupakan wujud dari upaya untuk mencapai keadilan dan kesetaraan gender masih belum maksimal dilakukan. Hal ini disadari banyak factor penghambat untuk melaksanakannya karena, pelaksanaan inipun harus didukung dari tingkat Pusat dan Daerah. Selain itu komitmen

yang harus dibuat juga harus didukung oleh informasi pendukung dalam bentuk data dan informasi (kuantitatif dan kualitatif).

Fenomena ketidakadilan dan ketidaksetaraan gender didalam pembangunan baik sebagai subjek maupun sebagai objek terus terjadi, bahkan upaya yang dilakukan memperkecil kesenjangan disatu aspek, namun melebar lagi pada aspek lainnya. Akibatnya, kondisi ini terus terjadi dan persoalan kesenjangan pada tempat tertentu semakin melebar dan komprehensif. Semua gejala ini akan bisa dicari pemecahannya bila semua informasi dan data dapat disediakan secara akurat, sehingga perencanaan dan pelaksanaan yang dibuat dapat lebih terarah dengan didukung oleh informasi yang lengkap. Kebutuhan akan data dan informasi menjadi sangat krusial, oleh karenanya diperlukan suatu upaya up dating data dan informasi yang dibutuhkan dan menjadi suatu upaya yang strategis untuk menyusun Statistik Gender dan Analisis.

Kabupaten Muaro Jambi sebagai suatu bagian dari Provinsi Jambi merupakan jantung ekonomi daerah, yang memainkan peran penting pada semua sector strategis Pembangunan. Pembangunan yang dilakukan berusaha mencapai peningkatan dalam segala hal, baik internal maupun eksternal. Peningkatan ini bertujuan agar masyarakat Kabupaten Muaro Jambi dapat menjadi masyarakat yang mampu sesuai dengan misi dan tujuan yang ditetapkan didalam renstra. Secara umum, rencana strategis ditujukan kepada semua masyarakat namun didalam implementasi masih nampak perbedaan-perbedaan yang terjadi yang dapat dilihat dari kesenjangan atas gender yang ada.

Kesenjangan yang nampak hampir pada semua sector strategis : 1). Pendidikan , kesenjangan pada murid Sekolah Dasar baik swasta maupun Negeri., lebih banyaknya murid perempuan dari murid laki-laki pada jenjang Sekolah Menengah Pertama, Besarnya jumlah siswa perempuan ditingkat SMA dibandingkan siswa laki-laki. Angka Putus Sekolah pada tingkat SMP dan semakin meningkat pada jenjang SMA, dan Perguruan Tinggi. 2). Kesehatan, terdapatnya anak-anak dengan penyakit batuk, demam, gatal-gatal, panas, sakit perut, sakit

telinga, ISPA dan sakit mata yang mengunjungi Puskesmas, rendahnya pengetahuan ibu akan hidup sehat pada daerah tertentu sehingga membentuk lingkungan yang kurang sehat. 3). Ekonomi, TPAK laki-laki dua kali lebih besar dari TPAK perempuan, keterlibatan perempuan sebagai pencari nafkah ekonomi keluarga baik disektor informal maupun formal, posisi perempuan dengan jabatan tidak strategis, peningkatan usaha kecil bagi perempuan yang statis, dan rendahnya penggalian potensi perempuan di sector informal. 4). Publik, sedikitnya perempuan yang menjabat pada posisi strategis, rendahnya penggalian potensi perempuan baik dari diri sendiri maupun dari lembaga tempat bekerja. 5). Meningkatnya kekerasan dalam rumah tangga dan anak.

Fenomena kesenjangan di atas, butuh di informasikan dalam bentuk data dan informasi agar dapat mendukung pembuat kebijakan dalam melahirkan kebijakan dan keputusan yang tepat, sehingga upaya penyelesaian masalah kesenjangan dapat diatasi. Data dan informasi yang ada tidak lagi dapat mendukung sepenuhnya bagi perencana atau pembuat kebijakan dalam membuat perencanaan karena persoalan-persoalan yang muncul sudah semakin bervariasi dari setiap aspek yang ada, sehingga dibutuhkan upaya pemutakhiran data dan informasi agar kebijakan dan keputusan perencana dapat dihasilkan sesuai dengan sasaran.

1.2. Maksud dan Tujuan

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui gambaran mengenai kondisi dan peranan wanita di Kabupaten Muaro Jambi
2. Menyusun statistik gender analisis
3. Menganalisis peranan perempuan dalam Pembangunan di Kabupaten Muaro Jambi .

KESIMPULAN DAN SARAN

11.1. Kesimpulan

- Kabupaten Muaro Jambi terdiri dari 8 (delapan) Kecamatan dengan jumlah penduduk tahun 2005 sebanyak 446.874 jiwa dengan pertumbuhan penduduk sebesar 5,32 % dari tahun 2004. Jumlah penduduk laki-laki sebesar 50,31 % dan perempuan sebanyak 49,69 % dari total penduduk.
- Karakteristik penduduk Kabupaten Muaro Jambi lebih didominasi oleh kelompok umur antara 15 tahun sampai dengan 64 tahun dengan umur yang produktif sebesar 2,9 % dari total keseluruhan. Untuk penduduk yang termasuk dalam karakteristik kelompok umur 0 – 14 tahun lebih besar pertumbuhan jenis kelamin laki-laki sebesar 51 % atau selisih antara perempuan dengan laki-laki sebesar 1.225 (9%).
- Pendidikan di Kabupaten Muaro Jambi
 1. Jumlah anak tidak / belum pernah sekolah golongan umur 5 – 6 tahun laki-laki lebih besar dari perempuan dengan perbandingan selisih sebesar 1.308 lebih besar anak laki-laki di banding anak perempuan.
 2. Kesenjangan yang terjadi ditingkat taman kanak-kanak disebabkan oleh berbagai faktor baik internal maupun eksternal. Faktor internal antara lain ekonomi, pemahaman orang tua akan peran penting pendidikan usia dini. Faktor eksternal antara lain tingginya biaya yang dikenakan ketika memasukan anak ke taman kanak-kanak, sebaran taman kanak-kanak yang ada di Kabupaten Muaro Jambi tidak tersebar secara merata.
 3. Angka partisipasi Sekolah
 - a. Kesenjangan gender pada pendidikan dasar siswa laki-laki adalah sebesar 57,05 % dan perempuan sebesar 51,37 % dan APM sebesar 61,12 % untuk murid laki-laki dan 63,19 % untuk siswa perempuan.

- b. APK untuk Sekolah Menengah Pertama untuk laki-laki sebesar 49,19 % dan 50,80 % untuk anak perempuan. APK untuk Sekolah Menengah Atas murid laki-laki sebesar 46,50 % dan 53,54 % untuk anak perempuan.
 - c. APS pada usia 7 – 12 tahun sebesar 98,67 %, APS umur 13 – 15 tahun terjadi perbedaan sebesar 6,67 % lebih tinggi dari gender laki-laki. Prosentase Angka Partisipasi Sekolah semakin menurun ke jenjang yang Sekolah Menengah Atas, prosentase perempuan lebih kecil dari laki-laki yakni sebesar 2,42 %. Pada kelompok umur 19 – 24 tahun tingkat partisipasi sekolah semakin menurun tajam sampai pada angka 21,08 % untuk anak laki-laki dan 22,06 % untuk anak perempuan.
- 4. Pendidikan Tertinggi yang ditamatkan
Prosentase terbesar pendidikan tertinggi yang ditamatkan adalah tingkat SMU/MA/Sederajat, untuk SLTP prosentase terbesar untuk anak laki-laki sementara untuk anak perempuan kedua terbesar untuk tingkat SD/MI sederajat.
 - 5. Siswa Putus Sekolah
Jumlah siswa putus sekolah terbesar pada tingkat SLTP dengan jumlah anak perempuan sebesar 754 dan anak laki-laki sebesar 339 anak. Jumlah anak putus sekolah terkecil berada pada tingkat Sekolah Dasar (SD).

- **Kesehatan**

- a. Jumlah kematian bayi dan balita perkecamatan menunjukkan prosentase yang cukup kecil yakni 4,42 % dari bayi lahir dan 1,11 % balita dari jumlah balita yang ada di Kabupaten Muaro Jambi.
- b. Kematian ibu selama persalinan sebanyak 3 orang dan selama nifas sebanyak 1 orang.
- c. Partisipasi ibu dalam KB, kontrasepsi yang digunakan bervariasi dengan pengguna Pil sebanyak 4.485 orang, Kecamatan Telanaipura dengan peserta aktif sebanyak 11.080 peserta, pengguna MOP sebanyak 157 peserta yang melepas MOP. Peserta MOW meningkat tajam menjadi 191 dari 22 peserta KB.
- d. Kecamatan Jambi Selatan, Jambi Timur dan Kota Baru serta Jelutung merupakan Kecamatan pengguna suntik dan pil yang terbanyak. (> 5000). Pengguna KB dalam bentuk suntik terendah ada pada Kecamatan Danau Teluk. Kontrasepsi Pil terendah ada di Kecamatan Pasar.
- e. Pengguna IUD terendah tahun 2006 terdapat pada Kecamatan Danau Teluk, Kecamatan Pelayangan
- f. Penolong Persalinan ditolong Bidan, lebih dari 50 %. dibantu oleh Dokter dengan bayi laki-laki sebesar 20.33 % dan bayi perempuan sebesar 16.68 %. Tenaga medis melakukan penolong persalinan hanya untuk bayi perempuan sebesar 0.73 %.
- g. Lama pemberian ASI bayi perempuan kurang dari 5 bulan sebanyak 169 bayi, sementara tidak terdapat bayi laki-laki dengan kurun waktu menyusui kurang dari 5 (lima) bulan di Kabupaten Muaro Jambi. Jumlah terbanyak bayi menyusui terdapat pada lama menyusui lebih dari 24 bulan. Dengan jumlah bayi perempuan lebih banyak dari bayi laki-laki. Lama menyusui 6 – 11 bulan lebih besar bayi perempuan dengan perbedaan angka hampir 3 x lipat bayi laki-laki.

Begitu juga lama menyusui antara 12 – 17 bulan dan 18 – 23 bulan nampak bayi perempuan lebih banyak dari bayi laki-laki.

- h. Persentase balita yang mendapat imunisasi lebih dari 80 %. Hanya vaksin campak yang di bawah 90 %, .
- i. Status gizi di setiap Kecamatan yang ada di Kabupaten Muaro Jambi. Dari jumlah Balita yang ada hanya 46,45 % Balita yang ditimbang di Puskesmas secara keseluruhan. BB balita yang naik sebesar 78.44 % , masih terdapat 53,55 % Balita yang belum ditimbang tersebar di berbagai Kecamatan di Kabupaten Muaro Jambi. Balita yang ditimbang lebih dari 50 % adalah Puskesmas Putri Ayu, Aur Duri, Simpang IV Sipin, Tanjung Pinang, Talang Banjar, Paal V, Paal X, dan Puskesmas Simpang Kawat. Mayoritas Puskesmas baru mencapai target Balita yang ditimbang dibawah 50 %.

▪ **Kegiatan Ekonomi**

1. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), dan Pengangguran Terbuka.
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja laki-laki sebesar 73,25 persen, sementara Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja perempuan hanya 35,11 persen. Secara keseluruhan TPAK sebesar 53,87 persen.
TPAK angka pengangguran terkait gender juga meningkat. Tahun 2003 jumlah pengangguran laki-laki meningkat sebesar 892 orang atau 6 %, dari tahun 2003 ke tahun 2006. Pengangguran perempuan meningkat sebesar 1.654 orang atau 9,9 % dari tahun 2003 ke tahun 2006.
2. Lapangan, jenis dan status pekerjaan,
Terjadi peningkatan angkatan kerja sebesar 8,68 % dari tahun 2003 sampai tahun 2006. Sektor terbesar yang digeluti adalah sektor perdagangan, hotel dan restoran dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 42.234 orang di tahun 2003 dan meningkat

pada tahun 2006 menjadi 48.948 orang atau meningkat sebesar 15,98 %. Urutan adalah Jasa dan Industri Pengolahan, dimana jumlah tenaga kerja yang terlibat untuk Jasa sebanyak 40.637 orang di tahun 2003 meningkat menjadi 42.752 orang 5,20 % di tahun 2006. sementara peningkatan jumlah angkatan kerja yang bekerja pada sektor Industri Pengolahan meningkat juga dari 18.727 orang tahun 2003 menjadi 20.025 orang pada 6,9 % tahun 2006. Peningkatan angkatan kerja yang terserap sebesar 8,68 % lebih tinggi dari peningkatan angka pengangguran yakni sebesar 8,1 %.

3. Jenis Pekerjaan

- a. Tenaga professional, perempuan hampir 3 kali lebih besar dari laki-laki dengan prosentase 12.85 % untuk perempuan dan 4.31 % untuk laki-laki.
- b. Pada birokrat eselon II perempuan hanya 1 orang atau 5,9 %, Eselon III dari 89 laki-laki hanya 14 perempuan atau 13.60 % dari total keseluruhan. Begitu juga dengan eselon IV terdapat kesenjangan antara laki-laki dengan perempuan dengan kesenjangan jumlah 685 orang laki-laki dan 227 orang perempuan atau 24,9 %.
- c. Mayoritas laki-laki dengan jenis pekerjaan sebagai tenaga produksi di Kabupaten Muaro Jambi dengan prosentase 42.12 %, perempuan sebesar 5.06 % dapat, sebagai karyawan dan sebagai tenaga penjual milik sendiri (42.25%), sedangkan laki-laki hanya sebesar 26.30 %.

4. Jam kerja, upah/gaji,

1. Jumlah jam kerja seminggu adalah 1 – 9 jam sampai pada lama kerja lebih dari 60 jam dalam seminggu.
2. Jumlah jam kerja seminggu yang paling besar prosentasenya adalah jumlah jam kerja antara 45 – 59 jam sebesar 77,63 %. Sementara jumlah jam kerja yang terkecil berada pada “0” jam sebesar 2,68 %. Terkait aspek gender terdapat kesenjangan prosentase penduduk yang bekerja, sebesar 49.26 % laki-laki bekerja

pada 45 – 59 jam dan perempuan sebesar 29.39 % pada 35 – 44 % dalam seminggu.

(2) Kemiskinan

1. Rata-rata pengeluaran dalam sebulan di Kabupaten Muaro Jambi dalam bentuk makanan perkapita sebesar Rp. 170.848, non makanan Rp 191.909, sehingga total yang menjadi pengeluaran dalam sebulan sebesar Rp. 362.757
2. Untuk pengeluaran non makanan, mayoritas digunakan untuk biaya perumahan, rata-rata sebesar Rp. 90.607,- perkapita per bulan. Anggaran pendidikan hanya sebesar Rp 12.000,- per kapita perbulan, demikian juga biaya yang dikeluarkan rumahtangga untuk berobat. Golongan pengeluaran penduduk Kabupaten Muaro Jambi per kapita per bulan terbanyak adalah antara Rp. 300.000,- sampai Rp. 500.000,-. Persentasenya sebesar 29,44 persen. Golongan pengeluaran terkecil antara Rp. 80.000,- sampai Rp. 100.000,-.
3. Terdapat 7.501 rumahtangga yang menerima Kartu Sehat atau sekitar 7,10 persen dari total rumahtangga.
4. hasil pendataan masih terdapat 17,06 persen rumahtangga yang mengaku mengeluarkan biaya di bawah Rp. 10.000,- untuk berobat. Sedangkan biaya yang harus dikeluarkan untuk periksa kehamilan/melahirkan antara Rp. 25.000,- sampai Rp. 50.000,- dibayarkan oleh 116 rumahtangga. Selain itu, sebanyak 350 rumahtangga mengeluarkan biaya antara Rp. 10.000,- sampai Rp. 25.000,- saat menggunakan Kartu Sehat untuk keperluan KB.
5. Rumahtangga yang mengaku pernah membeli beras murah/raskin tahun 2005 sebanyak 15.762 rumahtangga. Rumahtangga yang mengaku

pernah membeli beras murah/raskin tahun 2005 sebanyak 15.762 rumahtangga, berarti hanya 14,89 persen dari total rumahtangga yang ada di Kabupaten Muaro Jambi. Tahun 2006 terjadi peningkatan pada

a. Sektor Publik

- Jabatan tertinggi dan strategis ditubuh legislatif adalah koordinator, ketua, wakil ketua dan sekretaris. Dari 4 (empat) jabatan ini tidak satupun perempuan menjabat dalam 3 (tiga) jabatan tertinggi. Perempuan hanya menduduki posisi sekretaris pada 2 (dua) komisi, yakni komisi C dan komisi D.
- Pegawai Negeri Sipil
 - a. Terdapat kesenjangan gender pada Sekretaris DPR, Badan Pengawas, Bappeda, Bapedalda dan BKBKS, dimana pada eselon II tidak terdapat sama sekali gender perempuan. Pada eselon III dan IV terdapat perempuan namun dengan perbandingan 10 : 1.
 - b. Dinas Kebersihan dan PMKS, terdapat perempuan 1 orang yang menjadi pegawainya. Hampir 99% karyawan pada Dinas Kebersihan Kota adalah laki-laki.
 - c. Adanya posisi kesenjangan gender di beberapa institusi ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti : Kompetensi perempuan yang belum tergal, budaya patriaki dan patron sebagai “follor”, fungsi ganda yang dijalankan perempuan, persepsi masyarakat terhadap perempuan dilingkungan kerja dalam pemahaman “**wanita tetap menjadi wanita dengan kodratnya dan tidak bisa menduduki posisi sama dengan laki-laki dan berada dengan segala kelemahannya**”. , Masih rendahnya keinginan untuk mengasah diri terutama dalam menggali potensi diri baik secara individu (dari dalam diri sendiri) maupun dari luar (eksternal).

- d. Kesenjangan pada dunia pendidikan (Guru).
- Tingkat SD, kesenjangan gender antara laki-laki dan perempuan cukup tinggi dimana guru perempuan lebih banyak dari guru laki-laki,
 - Tingkat SMP tetap terjadi kesenjangan perempuan lebih banyak dari guru laki-laki namun persentasenya lebih menurun.
 - Tingkat SMA/SMK gender perempuan menurun tajam dari tingkat sebelumnya dimana lebih banyak laki-laki dari pada perempuan.
 - Pada tingkat SMA, pengerucutannya sangat tajam, disamping potensi dan kemampuan perempuan menjadi alasan persepsi tentang perempuan juga membuat perempuan menjadi lebih sedikit. Laki-laki dengan kemampuan yang bersifat networking mampu menggeser perempuan yang memiliki potensi dan kemampuan yang baik namun tidak memiliki kemampuan networking penunjang untuk menduduki posisi pada suatu instansi atau menjadi kepala sekolah.
 - Disamping itu guru juga memiliki banyak waktu luang sehingga guru dapat membagi waktunya antara pekerjaan dan rumah tangga. Kondisi ini yang mendukung profesi guru menjadi menarik terutama guru SD.
- **Polisi**
Jumlah polisi perempuan hanya sebesar 3,2 % dari jumlah keseluruhan polisi di Kabupaten Muaro Jambi. Jumlah ini menyebar pada area satlantas sedikit sekali yang berada pada area keras.
 - **Jaksa dan Hakim**
Jaksa perempuan setengah dari jumlah jaksa laki-laki hal ini menunjukkan bahwa di bidang hukum wanita telah menunjukkan kiprah yang menggembirakan karena sudah mencapai 50 % dari jumlah jaksa laki-laki.
 - **Perempuan dan Partai Politik**

- Pada tataran pengurus jumlah perempuan hanya 15 % dari jumlah seluruh pengurus.
- Sementara untuk tataran pimpinan tidak ada gender perempuan yang menempati posisi pimpinan. Minimnya perempuan berminat pada dunia politik, prosentase yang kecil dalam menempati posisi tidak strategis.
- Terdapat partai yang menempatkan perempuan pada departemen pemenangan suara. Ditematkannya pada posisi ini menunjukkan partai sudah mulai menyadari bahwa peran perempuan untuk mempengaruhi masyarakat cukup berpotensi.
- Pada setiap even kepartaian perempuan sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan acara seperti kepanitiaan yang bersifat femininitas.
- Masih rendahnya energi untuk menggaet kursi pimpinan, kemampuan perempuan juga masih menjadi kendala, untuk menduduki posisi strategis.

- **Kekerasan Terhadap Perempuan (KDRT).**

Terdapat 172 kasus dengan jumlah korban sebanyak 101 laki-laki dan 72 perempuan. Jumlah pelaku kekerasan 204 laki-laki dan 9 orang perempuan. Jumlah korban kekerasan terhadap laki-laki lebih banyak daripada korban perempuan Tingkat kriminal yang mulai tumbuh di Kabupaten Muaro Jambi dan kekerasan rumah tangga dari pelaku pasangan disebabkan oleh beberapa faktor :

1. Faktor ekonomi, Faktor sikap perempuan sendiri yang tidak bisa memahami kondisi suami dan kepribadian suami, sehingga perempuan tidak bisa bersikap sesuai tuntutan kondisi.
2. Faktor eksternal (pengganggu), faktor ekonomi yang mempengaruhi wanita lain yang akhirnya mengambil sikap mengganggu suami orang yang sebenarnya

karena butuh memenuhi kebutuhan hidupnya walau sebenarnya tidak memiliki niat untuk mengaggu.

3. Faktor Agama / Akidah.

Rendahnya konsep agama sebagai petunjuk yang harus diikuti termasuk petunjuk akan rumah tangga.

- **Masalah Anak**

- a. Anak yang memiliki akte kenal lahir hanya sebesar 6 % dari jumlah anak yang ada di Kabupaten Muaro Jambi.
- b. Terdapat 27 kasus trafficking terhadap anak selama tahun 2006. 22 kasus tindak pidana, terjadi penurunan secara kuantitas dari tahun 2005 ke tahun 2006 menjadi 17 kasus., dan 12 kasus perkosaan terhadap anak perempuan, dimana 4 kasus diantaranya menimpa anak berusia di bawah 4 tahun. Sedangkan 8 kasus lainnya menimpa remaja putri.
- c. Anak jalanan laki-laki lebih banyak dari anak perempuan sebesar 86,92 % sisanya adalah anak jalanan perempuan. Hal ini mengindikasikan bahwa anak laki-laki mendominasi menjadi anak jalanan, sementara anak perempuan dengan jumlah sebesar 28 orang menjadi fenomena yang tidak menutup kemungkinan akan terjadi peningkatan dalam jumlah.
- d. Sedangkan anak terlantar jumlahnya hampir berimbang meskipun terdapat kesenjangan yang tidak begitu signifikan. Jumlah anak terlantar secara keseluruhan sebesar 378 hal inipun yang baru terakomodir, sementara anak terlantar lain yang belum terakomodir masih tersebar di Kabupaten Muaro Jambi.
- e. Terdapat anak yang bekerja pada Tahun 2007, sebanyak 20 anak dengan mayoritas pekerja anak adalah perempuan. Hal ini nampak bahwa eksploitasi anak untuk bekerja lebih kepada anak perempuan. Hampir semua anak yang

bekerja pada umur 16 tahun dengan lokasi tempat tinggal anak adalah daerah kampung legok.

- **Isu Gender Lainnya**

- Lansia yang terakomodir sebanyak 58 orang dengan lansia perempuan (31 orang) lebih banyak dari lansia laki-laki. Meskipun sedikit yang terlihat masih terdapat lansia laki-laki yang bekerja, dan tidak diakomodir dipanti jompo Budi Luhur. Lansia perempuan yang terdapat dipanti jompo ini merupakan perempuan yang memang tidak mampu lagi bekerja dan sudah harus istirahat dan dirawat.
- Perempuan dan Koperasi berjumlah 11 koperasi. Selain keberadaan koperasi terdapat juga koperasi dengan pengurus yang berjumlah 1.961 pengurus baik laki-laki maupun perempuan. Jumlah koperasi yang ada di Kabupaten Muaro Jambi sebanyak 628 koperasi dengan perbandingan pengurus perempuan sebesar 33,40 %, perbandingan ini menunjukkan kesenjangan gender yang cukup signifikan.
- Perempuan pedagang kaki lima tersebar di 8 (delapan) Kecamatan dengan modal yang masih stagnan, dan tingkat ketergantungan dengan koperasi keliling masih tinggi (hitungan bunga cukup tinggi, 40 %).
- Terjadi peningkatan jumlah perempuan yang berpartisipasi di bidang jasa konstruksi (208 %).
- Perempuan yang menjalani masa hukuman besar dari 5 tahun tidak ada, 1 – 5 tahun sebanyak 5 orang atau sekitar 5 % dari jumlah narapidana laki-laki. Untuk 1 tahun hanya sebanyak 4 orang dan untuk PKP sebanyak 7 orang. Banyak faktor penyebab yang membuat perempuan melakukan tindak kriminal antara lain karena faktor ekonomi, stress dan pengaruh eksternal.

11.2. Saran

1. Pendidikan

- a. Menggalakan persyaratan untuk masuk ke Sekolah dasar harus menempuh Taman Kanak-kanak dan menggali potensi swasta dalam mendirikan Sekolah Taman Kanak-kanak pada kantong-kantong yang rendah pemahamannya akan peran penting pendidikan Usia Dini.
- b. Melakukan percepatan wajib belajar dengan kejar paket A dan B bagi pendidikan menengah yang tidak bersekolah lagi.
- c. Meningkatkan dan menggalakan rombel bagi anak putus sekolah.

2. Kesehatan

- a. Meningkatkan dan mengaktifkan pusat pelayanan bagi masyarakat terutama ibu melahirkan dan ibu nifas untuk menghindarkan angka kematian ibu sewaktu melahirkan.
- b. Meningkatkan pelayanan dan koordinasi antara puskesmas, klinik dan rumah bersalin dengan Rumah Sakit Pusat di Kabupaten Muaro Jambi.
- c. Meningkatkan pos yandu disetiap Kecamatan terutama bagi ibu hamil karena tingkat kecerdasan dan pertumbuhan anak dimulai dari umur 0 bulan.
- d. Menghimbau ibu-ibu menyusui agar menggunakan ASI Eksklusif selama 6 bulan tanpa makanan tambahan.
- e. Meningkatkan imunisasi terutama pada kantong-kantong kemiskinan.
- f. Menghimbau dan mengaktifkan penimbangan bayi di setiap Kecamatan untuk mengetahui perkembangan pertumbuhan bayi.

3. Kegiatan Ekonomi

- a. Menggali entrepreneurship terutama bagi pengangguran yang ada di Kabupaten Muaro Jambi.

- b. Mencari model untuk mengembangkan usaha terutama untuk produk unggulan Kabupaten Muaro Jambi dengan melihat peluang Kabupaten Muaro Jambi sebagai transit dan daerah mediasi SIJORI
- c. Meningkatkan penggalan potensi perempuan diberbagai bidang terutama sektor strategis Pembangunan yang ada di Kabupaten Muaro Jambi.
- d. Meningkatkan "*gender awareness*" terhadap pembuat kebijakan dan membuka peluang seluas-luasnya bagi perempuan yang memiliki potensi untuk posisi strategis.

4. Kemiskinan

- a. Melakukan pendataan secara rutin terhadap penerima kartu sehat dan raskin agar pemberian kartu sesuai sasaran.
- b. Melakukan evaluasi dan umpan balik terhadap penerima kartu sehat dan raskin di Kabupaten Muaro Jambi.

5. Sektor Publik

- a. Meningkatkan kompetensi perempuan di tataran legislatif agar mampu meraih posisi strategis di Dewan.
- b. Seyogyanya perempuan yang akan menduduki dan meraih kursi legislatif mengasah diri di partai terutama terkait dengan masyarakat.
- c. Memberi ruang dan gerak serta peluang di Birokrat bagi perempuan untuk menempati posisi pengambil kebijakan agar kebijakan yang diambil mampu mengakomodir tujuan dari pada kesetaraan dan keadilan gender.
- d. Menghimbau perempuan agar meningkatkan kemampuan dibidang hukum dan keadilan, dan pendampingan bagi perempuan yang bermasalah.
- e. Mengasah perempuan agar profesional di partai politik baik dari kemampuan maupun dari performa yang disyaratkan bagi calon kandidat.

6. Kekerasan Terhadap Rumah Tangga

- a. Menggali dan menghimbau perempuan yang menggantungkan ekonomi seutuhnya kepada suami agar mau menggali potensi diri untuk menjadi suplemen ekonomi bagi suami.
- b. Meningkatkan secara optimal akidah dan konsep ALLAH SWT di dalam rumah tangga dan sebagai acuan bagi kehidupan sehari-hari.
- c. Meningkatkan komunikasi suami dan istri serta anak dalam mengatasi setiap persoalan di dalam Rumah Tangga

7. Masalah Anak

- a. Menggalakan pemberian akte kenal lahir gratis terutama masyarakat miskin.
- b. Menjadikan akte kenal lahir sebagai persyaratan utama dalam melanjutkan sekolah atau tidak.
- c. Meningkatkan advokasi bagi anak jalanan dan anak terlantar dengan berbagai metode dan solusi yang harus dilakukan.

8. Isu Gender Lain

- a. Meningkatkan perawatan bagi lansia yang tidak memiliki saudara sama sekali tanpa ada perbedaan satu sama lainnya.
- b. Melatih karyawan yang merawat lansia dan menanamkan bahwa merawat lansia merupakan suatu amanah yang cukup tinggi imbalannya secara tidak nyata (amal).
- c. Menggalakan koperasi perempuan dan meningkatkan pengetahuan mereka dalam mengelola koperasi. Selain itu terus meningkatkan pelatihan-pelatihan bagi koperasi perempuan di Kabupaten Muaro Jambi.
- d. Membuka akses keuangan dalam hal permodalan bagi pengusaha perempuan yang menjadi tonggak ekonomi dan usaha sebagai payung ekonomi rumah tangga.

- e. Melatih para pengusaha perempuan dibidang jasa konstruksi untuk tetap menjalankan pekerjaan yang diberikan terutama konstruksi sehingga proses pengasahan diri menjadi optimal.
- f. Mengadvokasi perempuan di lembaga masyarakat agar mereka kembali ke sosial masyarakat dan masyarakat diminta untuk menerima mereka sebagai bagian masyarakat seperti semula.